

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

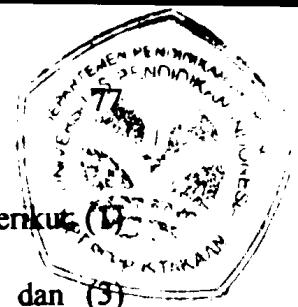
Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data serta analisis dan interpretasi mengenai arti data yang diteliti. Mengenai hal ini Surakhmad (1985:131) mengemukakan, metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan maka penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasi menurut metoda kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari hubungan antara variabel, memecahkan melalui teori, dan menguji hipotesis yang akan diajukan.

Desian ini ditujukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi koordinasi (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) sebagai variabel bebas terhadap pelaksanaan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun (Y) sebagai variabel tak bebas.

B. Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan hubungan bivariat, karena itu bentuk hubungannya hanya didasarkan pada 3 (tiga) variabel, yaitu variabel bebas



dan variabel terikat. Ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Variabel bebas koordinasi (X1) (2) partisipasi masyarakat (X2) dan (3) pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun (Y).

1. Definisi Konsep

Untuk memberikan kejelasan mengenai variabel penelitian, berikut dirumuskan definisi konsep dari variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Koordinasi adalah proses pengaturan atau penyesuaian gerak dari seluruh potensi unit organisasi atau antar unit organisasi yang berbeda tugas dan fungsinya, ke arah terciptanya keserasian, keselarasan dan keseimbangan guna terwujudnya kesatuan arau dan tindakan menuju pencapaian tujuan organisasi secara efektif yang tercermin melalui kejelasan wewenang dan tanggungjawab, pengawasan dan pengamatan, komunikasi dan kemampuan memimpin.
- b. Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental dan emosi, dan adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok, serta adanya tanggung jawab terhadap kelompok. Faktor-faktor yang terdapat pada masyarakat adalah motivasi, kepemimpinan dan organisasi masyarakat, proses belajar, dan sumber data untuk pengembangan masyarakat. Faktor-faktor yang muncul dari pemerintah adalah faktor-faktor yang terkait dengan program/proyek dan organisasi dan administrasi dari lembaga pelaksana

c. Pelaksanaan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh Pemerintah Daerah dalam rangka penuntasan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, yang diimplementasikan melalui program mobilisasi aparat, pemberantasan tiga buta, pemantapan wajib belajar tingkat SD, dan pelaksanaan wajib belajar tingkat SLTP.

2. Operasionalisasi Variabel

Dari definisi konsep tersebut, maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	ASPEK-ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1	2	3	4
Koordinasi (X1)	1. Kejelasan wewenang dan tanggungjawab	▪ Kejelasan uraian tugas	1-2
		▪ Memahaman tentang uraian tugas	3-4
		▪ Mengharmoniskan pelaksanaan tugas	5-6
		▪ Menjelaskan tata kerja organisasi	7-8
		▪ Mengaitkan program kerja yang jelas	9-10
	2. Komunikasi	▪ Memberi Kesempatan berkomunikasi	11-12
		▪ Mengadakan pertemuan	13-14
		▪ Melancarkan tukar menukar informasi	15-16
		▪ Menggunakan fasilitas komunikasi dan koordinasi	17-18
3. Pengawasan	▪ Malancarkan Komunikasi antara pimpinan dan bawahan	19-20	
	▪ Mengamati pelaksanaan rencana kerja	21	
	▪ Menyesuaikan rencana dengan kegiatan	22	
	▪ Penyimpangan kegiatan dari rencana	23	
	▪ Membuat Tanggung jawab dalam penyimpangan	24	
▪ Menindak dan mengatasi penyimpangan	25		

1	2	3	
	4. Kemampuan pemimpin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tanggungjawab dan wewenang pemimpin ▪ Memperlihatkan kemampuan pemimpin dalam berkomunikasi ▪ Memprakarsai pemimpin dalam melakukan koordinasi dengan instansi lain ▪ Menghadiri pemimpin dalam setiap forum koordinasi ▪ Menunjukkan kemampuan pimpinan dalam mengambil keputusan 	<p>26</p> <p>27</p> <p>28</p> <p>29</p> <p>30</p>
Partisipasi Masyarakat (X2)	1. Keterlibatan mental dan emosi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melibatkan masyarakat secara emosi ▪ Melibatkan masyarakat secara fisik ▪ Mengikutsertakan masyarakat dalam musyawarah 	<p>1-2-3-4-5</p> <p>6-7-8-9-10</p> <p>11-12-13-14</p>
	2. Kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan saran dalam musyawarah ▪ Melibatkan diri dalam pelaksanaan 	<p>15-16-17-18</p> <p>19-20-21-22</p>
	3. Tanggung jawab terhadap kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut ▪ Melaksanakan kegiatan tanpa pamrih ▪ Memelihara hasil kegiatan 	<p>23-24-25</p> <p>26-27-28</p> <p>29-30</p>
Pelaksanaan program (Y)	1. Mobilitas aparat dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendayagunakan potensi setempat ▪ Meningkatkan partisipasi masyarakat ▪ Memasyarakatkan pedoman wajar Dikdas 	<p>1-2-3</p> <p>4-5-6</p> <p>7-8-9</p>
	2. Pemberantasan tiga buta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemberantasan buta aksara dan angka latin ▪ Pemberantasan buta bahasa Indonesia ▪ Pemberantasan buta pengetahuan dasar 	<p>10-11</p> <p>12-13</p> <p>14-15</p>
	3. Pemanfaatan Wajar Dikdas Tingkat SD	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencegah terjadinya putus sekolah ▪ Menyalurkan anak putus sekolah ke pendidikan PLS ▪ Mengarahkan masuk pola Wajar 9 Tahun 	<p>16-17</p> <p>18-19</p> <p>20-21</p>
	4. Pelaksanaan wajar Dikdas tingkat SLTP	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendata dan memetakan sekolah ▪ Memberi dan penyuluhan ▪ Memantau dan Evaluasi pelaksanaan ▪ Menaglikasikan Wajar tingkat SLTP 	<p>22-23</p> <p>24-25</p> <p>26-27</p> <p>28-29-30</p>